

PARTISIPASI NEGARA INDONESIA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA GEMPA BUMI TURKI 2023 (STUDI KASUS GEMPA BUMI TURKI FEBRUARI 2023)

Frendy Irwan Diputra¹, Faiqul Ikhsan², Bambang Widiyanto Akbar³, Kasanusi⁴
frendyirwan@gmail.com¹, faiqikhsan@gmail.com², bambangakbar928@gmail.com³,
kasanusi65@gmail.com⁴

Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRAK

Gempa bumi mengguncang wilayah Turki yang berpusat pada kedalaman 24,1 Kilometer dari permukaan bumi. Lokasi gempa terjadi di Nurdagi, Provinsi Gaziantep, Turki. Tepatnya terletak di lokasi berjarak 23 Kilometer sebelah timur Nurdagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi Indonesia dalam upaya penanggulangan bencana gempa di Turki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia dan Presidency of Disaster and Emergency Management AFAD (Afet ve Acil Durum Yönetimi Başkanlığı) Turki telah menjalin kerjasama dalam bidang penanggulangan bencana. Keduanya merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk merespons dan mengelola situasi darurat akibat bencana alam atau keadaan darurat lainnya di masing-masing negara.

Kata Kunci: Gempa Bumi, BNPB, Bencana, Multilateral, Pemerintah.

ABSTRACT

An earthquake rocked Turkey, centered at a depth of 24.1 kilometers from the earth's surface. The location of the earthquake occurred in Nurdagi, Gaziantep Province, Türkiye. Precisely located at a location 23 kilometers east of Nurdagi. The aim of this research is to determine the form of Indonesian participation in earthquake disaster management efforts in Türkiye. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach. Indonesia's National Disaster Management Agency (BNPB) and Turkey's Presidency of Disaster and Emergency Management AFAD (Afet ve Acil Durum Yönetimi Başkanlığı) have collaborated in the field of disaster management. Both are institutions responsible for responding to and managing emergency situations resulting from natural disasters or other emergencies in their respective countries.

Keywords: Earthquake, BNPB, Disaster, Multilateral, Government.

PENDAHULUAN

Turki terletak di Anatolia dan Balkan, berbatasan dengan Laut Hitam, antara Bulgaria dan Georgia, berbatasan dengan Laut Aegean dan Laut Mediterania, antara Yunani dan Suriah. Koordinat geografis terletak di: 39°00'N 35°00'E. Turki merupakan negara pegunungan. Luas negara Turki 783.562 km² (302.535 sq mi); darat: 770.760 km² (297.592 sq mi), laut: 9.820 km² (3.792 sq mi). Turki membentang lebih dari 1.600 km (994 mi) dari barat ke timur tetapi umumnya kurang dari 800 km (497 mi) dari utara ke selatan. Total luas daratan sekitar 783.562 km² (302.535 sq mi), dengan rincian 756.816 km² (292.208 sq mi) berada di Asia Barat (Anatolia) dan 23.764 km² (9.175 sq mi) berada di Eropa Tenggara. Turki terus-menerus terancam oleh bencana alam. Negara Turki telah mengalami bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, longsor salju, kekeringan, kebakaran hutan, kondisi musim dingin yang ekstrim, dan badai. Tanah longsor merupakan jenis bencana yang paling umum terjadi di Turki (32,7%). Selain itu, karena Turki secara geologis di negara ini, gempa bumi sering terjadi (6,8%). Di Turki, banjir merupakan bencana alam yang besar (12,2%). Pada saat musim dingin longsor salju merupakan salah satu bentuk bencana yang bisa saja terjadi di negara ini (3,8 %), dan bisa saja terjadi khususnya di bagian timur negara ini, terkadang banyak bencana alam terjadi pada saat yang bersamaan.

Sejak dahulu fokus dari teori hubungan internasional adalah mempelajari tentang penyebab dan kondisi yang menciptakan kerjasama. Kerjasama dapat tercipta sebagai akibat dari penyesuaian perilaku aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan yang di ambil oleh aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan yang diambil oleh aktor lainnya, perkembangan saat ini menciptakan peluang negara satu dengan negara lainnya untuk saling bekerja sama diberbagai bidang mulai dari Ekonomi, Sosial bahkan kerusakan lingkungan yang dimana secara efektif masalah tersebut tidak bisa diatasi sendiri sehingga mendorong Kerjasama satu negara dengan negara lainnya baik bilateral maupun multilateral.

Penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah Pemerintah dan pemerintah daerah. Berdasarkan amanah Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2008 tentang BNPB yang merupakan lembaga non kementerian setingkat menteri yang mempunyai fungsi meliputi perumusan penetapan dan pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana terpadu dan menyeluruh. Sekretariat Utama merupakan salah satu struktur organisasi dalam BNPB. Sekretaris Utama mempunyai tugas mengoordinasikan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program, administrasi dan sumber daya serta kerjasama. Sekretaris Utama menyelenggarakan fungsi dalam pengoordinasian, perencanaan, sinkronisasi dan integrasi perumusan kebijakan teknis BNPB.

Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api, atau runtuh batuan. Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap (BNPB, 2018). Menurut teori lempeng tektonik, kerak bumi terpecah-pecah menjadi beberapa bagian yang disebut lempeng. Lempeng-lempeng tersebut bergerak dengan arah dan kecepatan berbeda. Pergerakan lempeng ini disebabkan oleh arus konveksi. Lapisan atas bumi terdiri dari lithosfer dan asthenosfer. Lithosfer mempunyai densitas yang lebih besar, mudah patah, dan bersifat kaku. Asthenosfer mempunyai densitas yang lebih kecil dibandingkan lithosfer, bersuhu tinggi dan kental. Akibat gerakan perputaran bumi yang terus-menerus menimbulkan arus pada asthenosfer yang bersuhu tinggi. Arus ini disebut arus konveksi, yang bergerak dari tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah. Gerakan asthenosfer akan menggerakkan lithosfer yang mengapung di atasnya, akibatnya lithosfer yang berupa lempeng-lempeng akan bergerak.

Hipotesis yang diperoleh bahwa dalam menangani tanggap darurat gempa bumi, Indonesia dan Turki telah berkolaborasi dalam evakuasi pencarian dan pertolongan bagi korban terdampak gempa bumi dan berhasil menemukan beberapa korban termasuk korban Warga Negara Indonesia serta bantuan tenaga kesehatan berupa pendirian Rumah Sakit Lapangan Indonesia, Emergency Medical Team (EMT) bagi korban terdampak gempa bumi berhasil memberikan pertolongan beberapa korban bencana gempa bumi di Turki.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menganalisis dan menjelaskan mengenai kerja sama pemerintah Indonesia dengan Turki dalam menghadapi tanggap darurat gempa di Turki. Pada jenis data yang akan digunakan penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan tertulis serta berita-berita akurat dan terpercaya di internet terkait dengan masalah yang diangkat dan akan dibahas oleh penulis dalam penelitian. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang relevan dari buku, dokumen, jurnal, laporan, situs informasi resmi pemerintah, artikel, berita, atau surat kabar yang diperoleh melalui media online ataupun offline. Serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data

kualitatif. Dimana penulis akan menguraikan masalah lebih lanjut, menganalisis menggunakan data-data yang diperoleh, dan mengolahnya untuk menghasilkan argumen yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia dan Presidency of Disaster and Emergency Management AFAD (Afet ve Acil Durum Yönetimi Başkanlığı) Turki telah menjalin kerjasama dalam bidang penanggulangan bencana. Keduanya merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk merespons dan mengelola situasi darurat akibat bencana alam atau keadaan darurat lainnya di masing-masing negara. Kerjasama antara BNPB dan AFAD melibatkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, teknologi, dan pelatihan dalam upaya memperkuat kapasitas penanggulangan bencana di kedua negara. Kerjasama semacam ini penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menanggapi bencana alam, serta untuk mengembangkan kemampuan darurat yang dibutuhkan dalam situasi krisis. Upaya kolaboratif sering kali mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan tanggap darurat, manajemen logistik, pemulihan pasca-bencana, dan pertukaran informasi terkait risiko bencana. Selain itu, BNPB dan AFAD juga dapat saling memberikan dukungan teknis dan bantuan dalam hal peningkatan infrastruktur dan sistem penanggulangan bencana.

Berdasarkan dari latar belakang, terjadi gempa bumi mengguncang wilayah Turki itu berpusat di kedalaman 24,1 Kilometer dari permukaan bumi. Lokasi gempa terjadi di Nurdagi, Provinsi Gaziantep, Turki. Tepatnya terletak di lokasi berjarak 23 Kilometer sebelah timur Nurdagi.

BNPB memberikan bantuan kemanusiaan untuk penanganan bencana gempa bumi ke Turki, bantuan berupa tim INASAR dan Emergency Medical Team (EMT). INASAR di bawah kendali Basarnas ini berjumlah 49 personel tersiri dari 5 komponen:

1. Komponen Manajemen.
2. Komponen Search.
3. Komponen Rescue.
4. Komponen Medis.
5. Komponen Logistic.

Dukungan satu anjing SAR dan dua K-9, 12 personel dari BNPB. Pemerintah Indonesia mengirimkan personel INASAR dengan kualifikasi Urban Search and Rescue (USAR) tingkat medium. Tim ini telah tersertifikasi International Search and Rescue Advisory Group (INSARAG) sejak 2019. Tim INASAR mendirikan pos di Hatay Expo, Antakya, Provinsi Hatay. Bersama dengan beberapa negara, seperti Swiss, Australia dan Argentina, tim USAR berkumpul. Kolaborasi pengkoordinasian pencarian dan pertolongan diserahkan sepenuhnya kepada AFAD atau Badan Penanggulangan Bencana Turkiye. kolaborasi tim INASAR Indonesia dengan tim AFAD dalam evakuasi gempa Turki sangat penting untuk memastikan keberhasilan operasi SAR. Tim INASAR Indonesia memiliki pengalaman dan keahlian dalam operasi SAR urban, sedangkan tim AFAD memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi lapangan di Turki. Kolaborasi ini telah membuahkan hasil yang positif. Tim INASAR berhasil mengevakuasi beberapa korban gempa yang terjebak di reruntuhan bangunan. Kolaborasi ini juga menunjukkan kepedulian Indonesia terhadap masyarakat Turki yang terkena dampak gempa.

Pemerintah Indonesia telah mengirimkan bantuan kemanusiaan untuk korban gempa ke Turki. Menyediakan bantuan senilai \$1 juta (sekitar 15 miliar) Bantuan ini meliputi beberapa pesawat yang mengangkut 140 ton berupa perawatan medis, rumah sakit lapangan, dan pesawat hercules. Bantuan kemanusiaan yang dikirimkan dapat membantu

meringankan beban para korban gempa di Turki. Pemerintah Indonesia juga menyambut baik perhatian dan dukungan dari pemerintah Turki terhadap bencana gempa bumi yang terjadi. Dukungan logistik ini diterima perwakilan Kementerian Luar Negeri Turkiye Murat Salim Esenli. Bantuan kemanusiaan untuk penanganan bencana gempa Turkiye merupakan operasi terbesar yang pernah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam dukungan kemanusiaan internasional. Bantuan tersebut berupa:

- a. Satu pesawat udara untuk disiagakan dan transportasi pengiriman bantuan dari Indonesia ke Turki.
- b. 48 personel dari INASAR.
- c. Tim medis 104 orang dengan rincian 65 orang dari Kementerian Kesehatan, 17 orang dari TNI, 17 orang dari Polri dan 4 orang dari BNPB.
- d. 5 ton bantuan dari Kementerian Pertahanan terdiri dari sepatu, makanan siap saji, hingga selimut.
- e. 1 rumah sakit lapangan EMT.
- f. Dua dapur umum yang melayani 24 jam.

Pengoperasian Rumah Sakit Lapangan Indonesia, Emergency Medical Team (EMT) di Kota Hassa, Provinsi Hatay, Turkiye, melayani 130 warga setempat. Semua warga yang mengakses layanan medis ini merupakan pasien rawat jalan. Pasien yang dilayani dengan penyakit terbanyak ISPA, luka ringan, stres akut, radang tenggorokan dan nyeri kepala. rumah sakit lapangan ini memberikan berbagai layanan kepada warga yang ingin berobat. Rumah sakit didukung dokter spesialis, dokter umum, apoteker, bidan, psychologist, nutritionist, epidemiologist, tenaga medis lain dan fasilitas EMT tipe 2, di antaranya ruang operasi. EMT terdiri dari dokter bedah umum, bedah ortopedi, anaesthesia, paediatrics, mata, internist, obstetrics, psychiatry, emergency medicine, spesialis anak dan forensics. Operasional rumah sakit lapangan Indonesia ini telah berkoordinasi dengan dinas kesehatan Kota Hassa dan badan penanggulangan bencana Turkiye atau AFAD. Kapasitas pasien yang dapat dilayani sebanyak 150 hingga 200 pasien setiap hari. Operasi minor sebanyak 5 hingga 10 pasien dan operasi besar 2 hingga 3 pasien, serta 20 pasien rawat inap.

Kolaborasi tim INASAR Indonesia dan AFAD ini merupakan wujud nyata dari kerja sama internasional dalam penanganan bencana alam. Kerja sama yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam membantu korban bencana alam. Proses persiapan dimulai dengan pembentukan tim SAR Indonesia yang terdiri dari 49 personel dari Basarnas, Polri, dan TNI. Tim tersebut dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan SAR yang memadai. Persiapan lainnya meliputi koordinasi dengan pemerintah Turki dan pihak-pihak terkait lainnya. Tim SAR Indonesia berangkat ke Turki pada tanggal 8 Februari 2023. Penerbangan dilakukan dengan pesawat milik TNI AU. Tim SAR Indonesia tiba di Turki pada tanggal 9 Februari 2023. Mereka langsung bergabung dengan tim SAR internasional lainnya mendirikan pos di Hatay Expo, Antakya, Provinsi Hatay. Bersama dengan beberapa negara, seperti Swiss, Australia dan Argentina, untuk melakukan proses pencarian dan penyelamatan korban gempa. Tim SAR Indonesia menggunakan berbagai metode untuk mencari korban yang tertimbun reruntuhan, antara lain:

- Pencarian dengan dua anjing pelacak.
- Pencarian dengan detektor logam.
- Pencarian dengan sonar.
- Pencarian dengan alat berat

Tim SAR dari berbagai negara dikerahkan untuk membantu evakuasi korban gempa. Namun, tim SAR menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi tim SAR adalah kondisi lapangan yang sangat berbahaya. Bangunan-bangunan yang hancur akibat gempa menyebabkan tim

SAR harus berhati-hati dalam melakukan evakuasi. Selain itu, tim SAR juga harus menghadapi risiko tertimpa reruntuhan bangunan dari gempa susulan. Tantangan lain yang dihadapi tim SAR adalah cuaca yang buruk, suhu yang sangat dingin di malam hari. Gempa bumi tersebut disertai dengan hujan lebat dan angin kencang. Kondisi cuaca yang buruk tersebut menjadi kendala tim SAR untuk melakukan evakuasi.

Selain itu, tim SAR juga menghadapi hambatan komunikasi. Komunikasi antara tim SAR di lapangan dan pusat komando terputus akibat kerusakan infrastruktur telekomunikasi. Hal ini menyulitkan tim SAR untuk mendapatkan informasi dan arahan dari pusat komando. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, tim SAR berhasil mengevakuasi ribuan korban gempa. Namun, masih banyak korban yang belum ditemukan. Tim SAR akan terus melakukan pencarian korban hingga semua korban ditemukan. Berikut bentuk kolaborasi pada saat akan melaksanakan operasi evakuasi antara lain:

1. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Tim INASAR Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan operasi SAR di wilayah yang telah ditentukan oleh AFAD. AFAD memberikan dukungan logistik dan informasi kepada tim INASAR. Tim INASAR dipusatkan di Provinsi Hatay, Posko utama INASAR didirikan di Hatay Expo, Antakya. Tim Alfa INASAR melakukan operasi SAR di wilayah elektrik di Antakya. Tim Charlie INASAR melakukan operasi SAR di Diyarbakir, 8 jam perjalanan darat dari Hatay.
2. Pembagian peralatan dan perlengkapan. AFAD menyediakan peralatan dan perlengkapan SAR yang dibutuhkan oleh tim INASAR. Tim INASAR juga membawa peralatan dan perlengkapan SAR dari Indonesia. Peralatan SAR dasar seperti tali, karabiner, helm rescue, dan paket P3K. Untuk peralatan SAR khusus seperti alat pendeteksi korban (life detector), alat pemecah beton, dan anjing pelacak, dan untuk kendaraan operasi seperti ambulans, truk personil, dan mobil rescue. Sedangkan peralatan SAR dari AFAD tidak jauh beda dengan milik INASAR, namun AFAD mempersiapkan kendaraan khusus seperti helikopter dan pesawat untuk operasi SAR udara.
3. Pembagian informasi dan data SAR. Tim INASAR dan AFAD berbagi informasi dan data SAR untuk meningkatkan efektivitas operasi SAR.
4. Tim SAR Indonesia berhasil menemukan dan menyelamatkan beberapa korban yang masih hidup. Mereka juga menemukan dan mengevakuasi beberapa jenazah korban. Proses pencarian dan penyelamatan berlangsung selama 30 hari, hingga akhirnya dihentikan pada tanggal 19 Maret 2023.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, tim SAR berhasil mengevakuasi beberapa korban gempa. Namun, masih banyak korban yang belum ditemukan. Tim SAR akan terus melakukan pencarian korban hingga semua korban ditemukan. Proses evakuasi tim SAR Indonesia dalam dampak bencana gempa Turki berlangsung dengan lancar dan aman. Dari banyak negara lain yang membantu seperti Swiss, Australia dan Argentina, Indonesia juga sangat memberikan kontribusi, koordinasi dengan tim SAR Internasional dan AFAD dalam pencarian pertolongan korban gempa bumi di Turki, dan Indonesia mampu mengevakuasi sejumlah korban termasuk korban WNI dari banyaknya kendala di lapangan dan resiko yang dapat ditimbulkan di lapangan. Dan Indonesia juga berhasil dan mampu mengevakuasi atau merawat beberapa korban luka di rumah sakit yang sudah didirikan dari Indonesia oleh EMT Emergency Medical Team.

Kembalinya tim SAR ke Indonesia dimulai dengan penyambutan tim SAR Indonesia oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan pada tanggal 20 Maret 2023. Presiden Joko Widodo menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada tim SAR Indonesia atas upayanya dalam membantu proses pencarian dan penyelamatan korban gempa Turki. Presiden juga menyampaikan rasa duka cita atas meninggalnya dua WNI dalam bencana tersebut, korban pertama yang bernama Irma Lestari asal Lombok dan Niwayan Supini asal

Bali. Setelah penyambutan oleh Presiden, tim SAR Indonesia disambut oleh para pejabat dan masyarakat di Lanud Halim Perdanakusuma. Sambutan tersebut disaksikan oleh ribuan masyarakat yang ingin memberikan apresiasi kepada tim SAR Indonesia. Kepulangan tim SAR Indonesia diawali dengan penghormatan kepada para korban bencana gempa Turki. Setelah itu, tim SAR Indonesia berjalan melewati barisan masyarakat yang memberikan penghormatan.

Evakuasi tim SAR Indonesia berakhir dengan penyematan tanda kehormatan oleh Presiden Joko Widodo. Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa tanda kehormatan tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian dan dedikasi tim SAR Indonesia dalam membantu sesama.

KESIMPULAN

BNPB terus berkomitmen dengan AFAD dalam upaya meningkatkan adaptasi terhadap penanggulangan bencana gempa bumi. Bentuk partisipasi Indonesia terhadap gempa bumi di Turki dalam kerja sama yang telah disepakati antara lain pembentukan tim SAR di wilayah terdampak gempa bumi di Turki selain itu terdapat juga mendirikan rumah sakit lapangan Emergency Medical Team (EMT) untuk menjadi memberikan layanan kesehatan bagi korban terdampak gempa bumi di Turki, Pasien yang dilayani dengan penyakit terbanyak ISPA, luka ringan, stres akut, radang tenggorokan dan nyeri kepala. rumah sakit lapangan ini telah memberikan berbagai layanan kepada korban. Rumah sakit lapangan tersebut didukung dokter spesialis, dokter umum, apoteker, bidan, psychologist, nutritionist, epidemiologist, tenaga medis lain dan fasilitas EMT tipe 2, di antaranya ruang operasi. EMT terdiri dari dokter bedah umum, bedah ortopedi, anaesthesia, paediatrics, mata, internist, obstetrics, psychiatry, emergency medicine, spesialis anak dan forensics. Operasional rumah sakit lapangan Indonesia ini telah berkoordinasi dengan dinas kesehatan Kota Hassa dan badan penanggulangan bencana Turkiye atau AFAD. Kapasitas pasien yang dapat dilayani sebanyak 150 hingga 200 pasien setiap hari. Operasi minor sebanyak 5 hingga 10 pasien dan operasi besar 2 hingga 3 pasien, serta 20 pasien rawat inap. Kerjasama penanggulangan bencana gempa Turki antara Indonesia dan Turki menunjukkan pentingnya solidaritas, persahabatan, dan kerjasama internasional dalam menghadapi bencana alam. Kerjasama ini bermanfaat bagi kedua negara dan dapat menjadi contoh bagi negara lain. Kedua negara menunjukkan solidaritas dan persahabatan yang tinggi dengan saling membantu dalam situasi sulit. INASAR Indonesia memiliki kemampuan dan keahlian serta pengalaman yang di akui secara internasionalm dapat dibuktikan tim INASAR dalam 8 hari berhasil mengevakuasi 15 korban jiwa, 2 diantaranya adalah korban berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI). Suhu yang dingin dan medan yang sangat beresiko dapat di lalui oleh tim INASAR saat proses evakuasi. Bencana alam tidak mengenal batas negara, kerjasama antar negara dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi penanggulangan bencana, memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki, mengembangkan sistem dan prosedur yang kompitabel, meningkatkan komunikasi dan koordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AFAD. (2023). AFAD Başkanlığı 2019-2023 Stratejik Planları. Diakses pada 15/3/2024, dari <https://www.afad.gov.tr/afad-baskanligi-stratejik-plani>
- AFAD. (2023). Ministry of Interior-Disaster and Emergency Management Presidency. <https://en.afad.gov.tr>
- BASARNAS OFFICIAL. (2023) Misi Kemanusiaan Tim INASAR Tangani Gempa Turki. Diakses pada 12/5/2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=qefTzL16-MU>
- BASARNAS. Sejarah Basarnas. Diakses pada 12/5/2024, dari <https://www.basarnas.go.id/>
- BNPB. (2023). Bantuan untuk Turkiye Operasi Kemanusiaan Terbesar Indonesia . Diakses pada

- 15/3/2024, dari <https://www.bnpb.go.id/berita/bantuan-untuk-turkiye-operasi-kemanusiaan-terbesar-indonesia>.
- BNPB. Tugas dan Fungsi BNPB. Diakses pada 15/3/2024, dari <https://www.bnpb.go.id/tugas-dan-fungsi-bnpb>.
- Fitri Haryanti Harsosno. (2023). Bantuan Personil Tim Medis. Diakses pada 15/3/2024, dari <https://www.liputan6.com/health/read/5203018/90-personel-tim-medis-ri-siap-berangkat-bantu-korban-gempa-turki-suriyah?page=3>
- GARUDA TV. (2023). Tim INASAR Bantu Korban Bencana Gempa Bumi di Turki. Diakses pada 9/5/2024, dari https://www.youtube.com/watch?v=UQq-4EE7y_4
- Gong, B., Jou, B., Yu, F., & Chang, S. F. (2016). Tamp: A library for compact deep neural networks with structured matrices. *MM 2016 - Proceedings of the 2016 ACM Multimedia Conference*, 1206–1209. <https://doi.org/10.1145/2964284.2973802>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Kementerian Luar Negeri. (2023). Indonesia Beri Bantuan Tahap Pertama Untuk Gempa Turki. Diakses pada 15/3/2024, dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4414/berita/indonesia-beri-bantuan-kemanusiaan-tahap-pertama-untuk-gempa-turki#:~:text=Kondisi%20di%20lokasi%20gempa%20tergolong,Sumber%3A%20Kementerian%20Luar%20Negeri>.
- Kementerian Luar Negeri. (2023). Indonesia Beri Bantuan Tahap Pertama Untuk Gempa Turki. Diakses pada 15/3/2024, dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4465/berita/presiden-turki-apresiasi-dukungan-inasar-pencarian-dan-pertolongan-pascagempa-78-skala-richter>.
- METRO TV. (2023). INASAR Kerahkan K-9 Cari Korban Gempa Turki. Diakses pada 9/5/2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=9wOPoiUh4CM>
- Monardo, D. (2022). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024 Rencana Nasional.
- Öcal, A. (2021). Disaster Management in Turkey: A Spatial Approach. *International Journal of Disaster Risk Management*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.18485/ijdrm.2021.3.1.2>
- Riadi, Muchlisin. (2022). Gempa Bumi - Pengertian, Jenis, Penyebab dan Parameter. Diakses pada 6/8/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/gempa-bumi-pengertian-jenis-penyebab.html>
- Rokom, Sehat Negeriku. (2023). Bantuan Logistik Kemenkes Untuk Gempa Turki. Diakses pada 15/3/2024, dari [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230211/0342394/kemenkes-kirim-65-tenaga-medis-dan-25-ton-logistik-kesehatan-untuk-korban-gempa-turki-suriyah#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20mengirimkan%20tim%20medis,Sabtu%20\(11%2F2\)](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230211/0342394/kemenkes-kirim-65-tenaga-medis-dan-25-ton-logistik-kesehatan-untuk-korban-gempa-turki-suriyah#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20mengirimkan%20tim%20medis,Sabtu%20(11%2F2))
- Türkdoğan Görgün, C., Koçak Şen, İ., & McLennan, J. (2023). The validity and reliability of the Turkish version of the psychological preparedness for disaster threat scale. *Natural Hazards*, 118(1), 331–346. <https://doi.org/10.1007/s11069-023-06006-w>.